

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memiliki berbagai macam wisata yang beranekaragam sehingga dapat berkembang sampai saat ini, seperti industri wisata alam, industri wisata kuliner, industri wisata bahari dan lain-lain. Salah satu peluang industri perjalanan yang saat ini sedang berkembang adalah ketatnya industri perjalanan atau yang disebut dengan travel. Kata perjalanan berasal dari bahasa Arab ziyarah.

Ziarah bertujuan mengingatkan dalam dua hal, khususnya keberadaan individu yang dikunjungi, dan pengaruhnya terhadap kegiatan yang diselesaikan pada hari berikutnya. Perjalanan juga berencana untuk melihat daerah-daerah yang sangat dekat dan menyaksikan secara langsung daerah-daerah yang memiliki kualitas otentik dalam pengembangan agama Islam yang kokoh hingga saat ini.

Sektor pariwisata termasuk wisata religi atau ziarah merupakan salah satu sektor penyumbang pemasukan Negara. Sekarang ini secara perlahan sector pariwisata Indonesia mulai tumbuh dan berkembang di Sebagian wilayah tujuan wisata di Indonesia, contohnya wisata di Banten.

Banten adalah pemekaran dari wilayah Jawa Barat, saat ini Wilayah Banten sedang melakukan pengembangan serta pembangunan di berbagai sektor, salah satunya sektor pariwisata, termasuk wisata religi dan wisata sejarah.

Salah satu lokasi wisata religi dan sejarah di Banten yaitu kompleks peninggalan sejarah dan purbakala Banten Lama yang terletak 10 km disebelah utara Serang, merupakan obyek wisata yang paling populer dikalangan wisatawan. Setidaknya 10 juta orang berkunjung ke obyek wisata ini setiap tahunnya. Beberapa obyek wisata di komplek Banten Lama, antara lain : Masjid Agung Banten, Keraton Surosowan, Keraton Kaibon, Tasikardi, Masjid Pacinan Tinggi, Pos Speelwijk, Masjid Koja, Meriam Ki Amuk, Watu Gilang, Batu Singayaksa, Masjid Kenari, Masjid Kasunyatan, Kelenteng Cina, Makam Sultan Maulana Yusuf, Makam Pangeran Astapati, Museum Banten Lama dan sebagainya.

Tradisi ziarah di Kawasan Banten Lama telah dilakukan sejak lama, peminatnya juga bukan hanya masyarakat setempat saja, tetapi juga dari berbagai masyarakat di luar daerah. Dengan begitu banyaknya wisatawan atau peziarah yang datang maka tercipta pula peluang kerja bagi masyarakat di sekitar Kawasan ini.

Mengingat fondasi yang telah digambarkan sebelumnya, pencipta mungkin ingin melakukan

pemeriksaan dengan judul **“Potensi Ekonomi Di Sekitar Kawasan Banten Lama” (Studi Pada Pedagang Di Sekitar Masjid Agung Serang, Kawasan Banten Lama, Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten).**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas ziarah yang ada di sekitar Kawasan Banten Lama ?
2. Bagaimana potensi ekonomi di sekitar Kawasan Banten Lama ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas Yang ada disekitar Kawasan Banten Lama?
2. Untuk mengetahui potensi ekonomi di sekitar Kawasan Banten Lama?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis dan pembaca mengenai potensi ekonomi serta aktivitas yang ada di Kawasan Banten Lama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan informasi dan pengalaman penalaran logis melalui kesiapan dan penyusunan proposisi, guna menambah informasi tentang kemajuan ilmu pengetahuan di bidang sosial.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai kontribusi bagi kemajuan logis yang dianggap biasa bermanfaat bagi pembaca serta referensi untuk eksplorasi tambahan dan memberikan kontribusi kepada Lokal Banten Lama dalam memungkinkan keberadaan individu-individu Banten secara khusus.

c. Bagi Akademisi

Hasil dari penjelajahan tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu bahan renungan sekaligus bahan referensi bagi pengembangan karya-karya logika yang berbeda-beda bagi masing-masing ulama, di kalangan UIN Maulana Hasanuddin Banten dan berbagai perkumpulan yang kurang beruntung.

E. Tinjauan Pustaka

Pemeriksaan yang telah dilakukan menjadi salah satu bahan acuan pencipta untuk memimpin penelitian, sehingga pencipta dapat meningkatkan hipotesis yang

digunakan dalam mengaudit eksplorasi yang diarahkan. Dari penelusuran sebelumnya, kreator tidak menemukan review dengan judul yang mirip dengan judul ujian kreator. Bagaimanapun, pencipta mengangkat beberapa ujian sebagai referensi dalam meningkatkan bahan ulasan dalam eksplorasi pencipta. Berikutnya adalah ujian masa lalu sebagai beberapa artikel dan proposal yang berhubungan dengan eksplorasi yang dipimpin oleh penulis.

Pertama dalam Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia yang ditulis oleh Firman Fajar Saputra, yang berjudul “*Optimalisasi Pengelolaan Kawasan Banten Lama Sebagai Wisata Religi*”¹ menjelaskan tentang tata kelola Kawasan Banten Lama yang kurang diperhatikan sehingga kawasan tersebut menunjukkan kondisi atau lingkungan yang tidak terawat, kumuh dan juga sebagai tempat beraktivitas masyarakat sekitar seperti bermain bola, tempat menggembala kambing, menjemur pakaian dan sebagainya. Hal ini sangat memprihatinkan, apalagi Kawasan Banten Lama adalah wisata religi yang dikunjungi setiap harinya dan menjadi *icon* khas Banten.

Perbedaan dalam pemeriksaan yang saya lakukan memiliki kesamaan dengan eksplorasi yang telah diselesaikan oleh Firman Fajar Saputra. Penelitian ini

¹Firman Fajar Saputra “Optimalisasi Pengelolaan Kawasan Banten Lama Sebagai Wisata Religi” (Jurnal pada Universitas Pendidikan Indonesia 2014), <http://www.perpustakaan.upi.edu>, diunduh pada 10 Maret 2018.

menggunakan teknik serupa, khususnya strategi pemeriksaan subjektif yang berarti memaknai, memaknai tanpa henti dari banyaknya kondisi dan keterbatasan yang ada dalam penyelenggaraan Kawasan Industri perjalanan Banten Lama. Pemeriksaan informasi yang digunakan adalah investigasi tingkat, pemeriksaan koneksi, rating dan pembobotan. Sedangkan perbedaan yang dipusatkan oleh penciptanya, khususnya, dilihat dari titik fokus kajiannya. Dimana pencipta melakukan investigasi di sekitar wilayah Banten Lama dengan menitikberatkan pada para bandar.

Kedua, dalam Jurnal yang ditulis oleh R.V. Haryono dan E. Puji Astuti yang berjudul “Pengembangan Obyek Wisata Ziarah Makam Ki Ageng Balak Dalam Rangka Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Sukoharjo”² menjelaskan tentang pengembangan obyek wisata ziarah makam Ki Ageng Balak masih perlu diperbaiki dan dikembangkan dalam hal sarana dan prasarana demi menjaga kenyamanan para pengunjung dan dengan adanya pengembangan wisata ziarah ini bisa meningkatkan pengunjung yang berkunjung.

² R.V. Haryono Dan E. Puji Astuti, “Pengembangan Obyek Wisata Ziarah Makam Ki Ageng Balak Dalam Rangka Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Sukoharjo” dalam (*Jurnal Pariwisata Indonesia*) Vol. VII No. 1 Tahun 2011, <http://jurnal.stpps.ac.id/index.php/JPI/article/view/44>, diunduh pada 10 Maret 2018.

Perbedaan penelitian yang sedang saya lakukan memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh R.V. Haryono dan E. Puji Astuti. Penelitian ini adalah pengembangan obyek wisata ziarah yang perlu diperbaiki dalam hal sarana dan prasarana demi menjaga kenyamanan para pengunjung. Sedangkan yang diteliti oleh penulis adalah perekonomian para pedagang yang berjualan di sekitar Masjid Agung Serang.

Ketiga, dalam buku harian yang disusun oleh Bimo Bintoro berjudul "Kemampuan Kuburan Sunan Muria Sebagai Tujuan Kunjungan Perjalanan di Kota Suci" memaknai kemungkinan yang ada di Tempat Pemakaman Sunan Muria, mengingat faktanya. bahwa Sunan Muria adalah salah satu dari sembilan penjaga yang berperan dalam penyebaran Islam. di Indonesia dan dikunjungi oleh para perintis. Hal ini benar-benar membuka pintu bagi daerah sekitarnya untuk membantu kebutuhan sehari-hari mereka khususnya Kota Kudus sebagai petunjuk sejarah penyebaran agama Islam oleh 9 (sembilan) orang penjaga makam yang sampai saat ini masih dikunjungi penjelajah ke makam. orang-orang suci.

Perbedaan penjelajahan yang saya lakukan sekarang ini memiliki kemiripan dengan pemeriksaan yang telah dilakukan oleh Bimo Bintoro. Penelitian ini menggunakan strategi yang hampir sama, khususnya teknik

eksplorasi subyektif, yaitu dengan menggunakan pemeriksaan ilustratif, yaitu menggambarkan keadaan obyek yang diteliti, dilihat dari kenyataan yang muncul atau sebagaimana adanya informasi. Sedangkan perbedaan dikonsentrasikan oleh pencipta, khususnya, mengingat titik fokus eksplorasinya. Dimana pencipta melakukan investigasi di sekitar wilayah Banten Lama dengan menitikberatkan pada para calo.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Pariwisata

Ungkapan "industri perjalanan" konon dimanfaatkan secara menarik oleh mendiang Presiden Soekarno dalam sebuah diskusi sebagai apa yang bisa dibandingkan dengan istilah asing industri perjalanan. Untuk sementara, apa yang tersirat oleh industri perjalanan harus ditafsirkan dari cara individu menggunakan istilah tersebut. Jadi apa industri perjalanan? Yang jelas, jika olahraga yang banyak ini tidak mendatangkan wisatawan, maka olahraga yang banyak ini dinilai mengecewakan.

Industri perjalanan adalah kekhasan yang luar biasa membingungkan di mata publik; ada tempat liburan, ada penginapan, ada toko oleh-oleh, ada pendamping lokal, ada angkutan traveller, ada jasa travel, ada cafe, dan lain-lain.³ Industri perjalanan adalah berbagai kegiatan industri

³ R.G. Soekadijo, *Anatomi Pariwisata; Memahami Pariwisata sebagai "Systemic Linkage*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), Cet. 1, h. 1.

perjalanan dan didukung oleh berbagai kantor dan administrasi yang diberikan oleh daerah setempat, manajer keuangan, pemerintah dan legislatif lingkungan.⁴ Arti dari industri perjalanan menurut Robert McIntosh dan Shashikant Gupta dalam Pendit (1994: 34) adalah "perpaduan efek samping dan koneksi yang muncul dari kolaborasi pelancong, bisnis, memiliki negara bagian dan jaringan tuan rumah selama waktu yang dihabiskan untuk menggambar dan melayani wisatawan dan tamu yang berbeda".

Industri perjalanan menurut Leiper (1981) adalah "suatu sarana terbuka untuk mengkolaborasikan komponen-komponen dalam iklim yang luas, mulai dari komponen manusia seperti wisatawan, tiga komponen geologis: negara awal pelancong, negara yang digunakan sebagai titik perjalanan, dan lokasi wisata dan komponen industri perjalanan ekonomi, khususnya organisasi kelompok industri perjalanan".⁵

Hari ini latihan industri perjalanan berkembang secara luas, meliputi keberadaan orang dan jaringan di seluruh planet ini. Penyebaran latihan industri perjalanan semakin luas, di metropolitan, pedesaan, daerah perbukitan (high country), pantai laut, tepian dusun, dll (RB. Soemanto,

⁴ Hermansyah Andi Wibowo dan Bambang Dwi Suseno, *Analisis Daya Saing Pariwisata Provinsi Banten Tahun 2012*, Ttp (tanpa tempat penerbit), h. 16.

⁵ R.V. Haryono Dan E. Puji Astuti, "Pengembangan Obyek..."

2011:1). Industri perjalanan adalah suatu tindakan sosial individu atau perkumpulan, karena keadaan keuangan tertentu dan unsur-unsur yang tinggi dari keberadaan area lokal atau beberapa jaringan. Latihan industri perjalanan dapat memiliki efek finansial, sosial, politik pada jaringan yang berbeda, terutama jaringan di sekitar daerah wisata.⁶

Pariwisata adalah sesuatu yang bisa dijual dan ditawarkan kepada siapa pun. Pariwisata mampu membuat kondisi stres yang dialami oleh seseorang menjadi berkurang, bahkan hilang. Dunia pariwisata Indonesia sudah saatnya unjuk gigi di mata pariwisata dunia.⁷

Pariwisata adalah industri penting yang memberikan kontribusi signifikan terhadap anggaran nasional dan lokal. Pada saat ini pariwisata dianggap sebagai salah satu industri terbesar di dunia. Industri ini membawa dampak pada sektor bisnis seperti hotel, restoran, penerbangan dan agen perjalanan. *The World Travel and Tourism Council* (WTTC) juga menyatakan bahwa pariwisata telah tumbuh lebih cepat dari kebanyakan kegiatan ekonomi lainnya, dan

⁶ Hengga Priambodo, "Tradisi Ziarah Makam Sebagai Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Desa Girilayu (Studi Kasus Makam Pangeran Sambernyowo Di Astana Mengadeg Desa Girilayu Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar)" (Jurnal Pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013), <http://www.jurnal.uns.ac.id>, diunduh pada 10 Maret 2018.

⁷ David Pradipto dan Erlangga Singgih Anandito, "Indonesian Archipelago: Promosi Pariwisata Indonesia Dulu-Sekarang-Nanti" dalam (*Jurnal Pariwisata*), <http://hmpimedia.blogspot.com/2013/03/jurnal-pariwisata.html?m=1>, diunduh pada 19 Desember 2018.

akan terus tumbuh kuat, dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB).⁸

Menurut WTO (1999), yang dimaksud dengan pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya. Sedangkan menurut Undang - Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.

Yang dimaksud dengan industri perjalanan wisata sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2009 adalah suatu tindakan pergerakan yang dilakukan oleh seseorang atau perkumpulan dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk tujuan olah raga, pengembangan diri, atau pemusatan pada keunikan tempat tujuan wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu.⁹

⁸ Edriana Pangestuti, "Analisis Daya Saing Dengan Menggunakan Destination Competitiveness Model (Studi pada Heritage Tourism di Jawa)" dalam (*Profit Jurnal Administrasi Bisnis*) Vol. XI No. 1 Tahun 2017, h. 42, [http://ejournalfia.ub.ac.id/index.php/profit/article /view/675](http://ejournalfia.ub.ac.id/index.php/profit/article/view/675), diunduh pada 18 Desember 2018.

⁹ <http://www.kemenpar.go.id>, diunduh pada 20 Desember 2018 pukul 17.03 WIB.

2. Pengertian Wisata Ziarah (Religi)

Sebagai aturan umum, industri perjalanan adalah tindakan untuk pergi bertekad untuk mendapatkan kesenangan, kepuasan dan informasi. Dengan demikian, ketatnya industri perjalanan wisata merupakan sebuah ekskursi yang dianut untuk lebih mengembangkan praktik yang ketat dengan tujuan agar tata cara dakwah yang ideal dapat dirasakan oleh seluruh wilayah setempat. Industri perjalanan yang ketat sebagai komponen latihan dakwah harus memiliki pilihan untuk menawarkan industri perjalanan baik dalam item dan atraksi yang ketat dan umum, siap untuk merangsang keakraban publik dengan Tuhan Yang Mahakuasa dan perhatian yang ketat (Fathoni, 2007: 3). Wisata padat biasanya dilakukan oleh orang-orang atau perkumpulan ke tempat-tempat surgawi, ke makam orang-orang hebat atau perintis yang diangkat, ke lereng-lereng atau ke gunung-gunung yang dianggap suci, tempat pekuburan tokoh atau perintis sebagai manusia gaib yang dimuat dengan legenda.¹⁰

Wisata berasal dari bahasa sanskerta VIS yang berarti tempat tinggal masuk dan duduk. Kemudian kata tersebut lama kelamaan berkembang menjadi kata Vicata yang memiliki arti dalam bahasa Jawa Kawi kuno disebut wisata yang berarti bepergian. Kata wisata kemudian mengalami

¹⁰ Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), h. 46.

perkembangan makna sebagai perjalanan atau sebagian perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

Makam merupakan tempat disemayamkannya jasad seseorang ketika sudah meninggal. Biasanya masyarakat Indonesia mensalahkan artikan bahwa makam sering kali dikeramatkan dan dijadikan tempat mencari berkah terutama makam tokoh keagamaan dan makam leluhur atau pemimpin yang dianggap memiliki kharisma. Sebenarnya sebagai pengingat bahwa setiap manusia yang hidup akan sama menghadapi kematian dan bagaimana cara kita secara individu menghadapinya sampai ajal menjemput.

3. Pengertian Potensi Ekonomi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, *potensi* diartikan sebagai kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan (kekuatan; kesanggupan; daya), sedangkan kata potensial berarti mempunyai potensi (kekuatan, kemampuan, kesanggupan); daya berkemampuan. Menurut Nyoman S. Pendit, potensi wisata adalah segala sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Potensi wisata dapat dibagi 2 yaitu :

- a. Potensi Budaya merupakan potensi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, seperti adat-istiadat, mata pencarian, kesenian dan budaya. Contohnya candi,

keraton, masjid, kelenteng maupun tarian daerah, yang merupakan warisan turun temurun dan menjadi identitas suatu daerah.

- b. Potensi normal adalah kemungkinan yang ada di mata publik, seperti fisik dan geologis seperti menciptakan alam sesuai perkembangannya yang bisa diubah oleh tangan manusia. Contohnya perkebunan, kehutanan, kelautan, yang merupakan sumber daya alam yang sangat indah dan bisa dikembangkan lagi menjadi tempat wisata seperti wisata kebun teh yang ada di Bogor, hutan mangrove yang ada di Jakarta, taman nasional yang ada di setiap daerah, maupun pantai yang ada di setiap daerah yang menjadi daya tarik wisatawan untuk melihat pemandangan yang indah, kesejukan udaranya yang bersih, dan berselancar di pantai.

Potensi Ekonomi adalah segala sesuatu yang dimiliki daerah yang mungkin atau layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat menolong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.¹¹

¹¹ Aditya Nugraha Putra, "Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta" (Jurnal pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), h. 47.

G. Metode Penelitian

Teknik adalah siklus, standar, dan metodologi yang kita gunakan untuk bergerak menuju masalah dan mencari jawaban.¹² Pada akhirnya, strategi adalah cara umum untuk berkonsentrasi pada poin penelitian.¹³ Serta berupa teknik-teknik spesifik dalam penelitian.¹⁴ Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam metode penelitian adalah :

1. Jenis Penelitian

Sebagaimana ditunjukkan oleh persoalan yang dipusatkan oleh pencipta, untuk lebih spesifiknya potensi finansial di sekitar kawasan Banten Lama, pemeriksaan semacam ini menggunakan strategi eksplorasi subjektif. Strauss mengartikan "eksplorasi subjektif adalah sejenis pemeriksaan yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak diperoleh dengan teknik terukur atau instrumen pengukuran lainnya".

Penelitian ini berupaya untuk menggambarkan atau menganalisis tentang potensi ekonomi di Sekitar Kawasan

¹² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. 7, h. 145-146.

¹³ David Silverman. *Interpreting Qualitative Data; Methods for Analyzing Talk, Text and Interaction*. London; Sage, 1993 dalam Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. 7, h. 145-146.

¹⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. 7, h. 145-146.

Banten Lama. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekitar Kawasan Banten Lama. Alasan memilih lokasi ini adalah: alasan yang *Pertama*, lokasi Kawasan Banten Lama yang mudah dijangkau karena transportasi menuju Kawasan Banten Lama sangat mudah. *Kedua*, Banyak peziarah dari berbagai daerah yang berkunjung ke Kawasan Banten Lama terlebih lagi saat waktu-waktu tertentu seperti malam jum'at, Bulan Rabiul Awal, menjelang Bulan Ramadhan dan juga pada saat perayaan HUT Provinsi Banten yang diselenggarakan setiap tahunnya pada tanggal 4 Oktober.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam ulasan ini, saya menggunakan persepsi partisipatif yang terpisah, misalnya saya datang ke tempat tindakan diperhatikan tetapi tidak dikaitkan dengan tindakan.

b. Interview atau wawancara

Wawancara (interview) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden.

c. Dokumentasi

Dalam menjawab permasalahan yang diinginkan perlu alat yang digunakan pada saat observasi atau penelitian, agar penelitian berlangsung tidak terhambat maka perlu alat yang digunakan untuk merekam dan menyimpan data, yaitu buku, pulpen, handphone (HP), kamera serta alat lainnya yang mendukung saat penelitian.

4 Sumber Data

a. Data Primer

Informasi penting adalah sesuatu yang bertentangan dengan tambahan, dan itu menyiratkan mendasar, unik atau langsung dari sumbernya. Informasi penting adalah informasi unik yang dikumpulkan oleh spesialis sendiri untuk menjawab masalah pemeriksaan eksplisit. Informasi tersebut tidak dapat diakses dan spesialis perlu memimpin pengumpulan atau perolehan informasi sendiri. Penelitian ini mengambil informasi yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, melalui persepsi langsung, wawancara dengan responden yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Data Sekunder

Informasi opsional adalah informasi yang tidak langsung dari sumber atau informasi yang dikumpulkan

oleh berbagai kelompok, menyiratkan bahwa analis hanya mencatat, mendapatkan, atau meminta informasi yang telah dikumpulkan.¹⁵ Informasi pemeriksaan melalui laporan-laporan yang ada terkait dengan kondisi dan topografi daerah tempat eksplorasi, buku-buku, web, dan berbagai sumber.

5. Analisis Data

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Dari rumusan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data memiliki tujuan utama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul ada berbagai macam terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, artikel dan sebagainya. Fungsi dari analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menentukan tema dan hipotesis

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet. 7, h. 332.

kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif. Analisis data di dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Miles dan Huberman, menyajikan dua model pokok proses analisis data yaitu : “Pertama, model analisis mengalir, dimana tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi) dilakukan saling menjaln dengan proses pengumpulan data dan mengalir bersamaan. Kedua, model analisis interaksi, dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) berinteraksi.¹⁶

H. Sistematika Penulisan

Bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB I Pendahuluan terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

¹⁶ Rachman, 1999 : 120 dalam Ronald Erawanto Arifin, *Skripsi*; “Pengaruh Obyek Wisata Banten Lama Terhadap Perilaku Sosial Pedagang Di Kawasan Komplek Keraton Banten Lama Kota Serang” (Bandung, 2011), hal. 11-12.

BAB II Gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari: sejarah lokasi penelitian, keadaan geografis lokasi penelitian serta beberapa peninggalan yang ada di sekitar lokasi penelitian.

BAB III Aktivitas ziarah di Kawasan Banten Lama, Dan juga potensi apa saja yang dimiliki oleh Kawasan Banten Lama : aktivitas ziarah, dan potensi ekonomi.

BAB IV Aktivitas ziarah di Kawasan Banten Lama, Dan juga potensi apa saja yang dimiliki oleh Kawasan Banten Lama yang terdiri dari : aktivitas ziarah, waktu ziarah, maksud dan tujuan ziarah dan potensi ekonomi.

BAB V Penutup yang terdiri dari : kesimpulan dan saran.

